

HUBUNGAN KEBIASAAN KONSUMSI SUSU FORMULA TERHADAP KEJADIAN STATUS GIZI GEMUK PADA BALITA DI WILAYAH KELURAHAN BLABAK KOTA KEDIRI

ABSTRAK

Latar Belakang: Status Gizi Gemuk merupakan kondisi dimana berat badan melebihi standar berat badan normal. Berdasarkan hasil riset kesehatan tahun 2018, di Indonesia terdapat 8% kegemukan. Menurut Riskesdas 2013, presentase tertinggi makanan prelakteal yang diberikan kepada bayi baru lahir di Indonesia tahun 2013 adalah susu formula 79,8%. Peneliti memilih Kelurahan Blabak kota Kediri karena prevalensi gizi gemuk sebanyak 11,6% yang artinya melebihi batas ambang presentase Indonesia.

Tujuan: Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan kebiasaan mengkonsumsi susu formula dan status gizi gemuk pada balita.

Metode: Jenis penelitian ini adalah observasional analitik dengan pendekatan *case control*, dengan teknik pengambilan sampel dengan *simple random sampling* dan jumlah sampel sebanyak 46 responden balita dari total 274 balita.

Hasil: Berdasarkan penelitian sebagian besar konsumsi takaran susu formula pada >100gr/hari sebesar (58,9%) atau 23 balita mengalami kegemukan, sementara lainnya berjumlah 16 balita (41,1%) tidak gemuk atau normal. Kategori takaran <100gr/hari sebagian besar (100%) atau 7 balita, mengalami tidak kegemukan atau normal. Dari *output* yang didapatkan dari uji tabulasi silang *Chi Square*, diperoleh nilai OR sebesar 2,348, berarti takaran konsumsi susu formula pada kategori >100gr/hari pada balita memiliki kecenderungan kegemukan 2,348 atau 2 kali lebih besar dibandingkan dengan takaran konsumsi susu formula pada kategori <100gr/hari pada balita normal. Hal ini juga dapat diketahui dari nilai *p* sebesar 0,004, karena nilai p $0,004 < 0,05$ maka artinya ada hubungan yang signifikan (berarti) antara variabel tingkat takaran konsumsi susu dengan kejadian kegemukan pada balita.

Kesimpulan: Balita yang mengkonsumsi susu formula >100 gr/hari berisiko sebesar 2,3 kali lebih besar mengalami kegemukan

Kata Kunci : balita, kebiasaan konsumsi susu formula, gizi gemuk

THE CORRELATION OF HABIT OF MILK CONSUMPTION FORMULA TO THE INCIDENCE OF OVERWEIGHT NUTRITION STATUS IN CHILDREN IN THE VILLAGE BLABAK KEDIRI TOWN

ABSTRACT

Background: Overweight is a condition where weight exceeds normal weight standards. Based on the results of health research in 2018, Indonesia has 8%. According to Riskesdas 2013, the highest percentage of prelacteal food given to newborns in Indonesia year 2013 is milk formula 79.8%. Researchers chose Blabak village in Kediri because of the prevalence of fat nutrition as much as 11.6% which means it exceeds the threshold of Indonesian percentage.

Purpose: The purpose of this research is to analyze the habit relationship of consuming formula milk and fat nutritional status in infants.

Method: This type of research is analytical observational with case control approach, with sampling technique with simple random sampling and sample number of 46 toddler respondents from total 274 toddlers.

Result: The results based on the study of most of the formula milk consumption at $> 100\text{gr/day}$ amounted to (58.9%) Or 23 obese, while others amounted to 16 toddlers (41.1%) Not fat or normal. Category of dose $< 100\text{gr/day}$ mostly (100%) or 7 toddlers, experiencing not overweight or normal. From the *Output* obtained from *Chi Square* cross-tabulation TEST, obtained the value of OR 2.348, meaning the consumption of SUSu formula in category $> 100\text{gr/day}$ in infants has an overweight tendency of 2.348 or 2 times greater than the measure of consumption of formula milk in categories $< 100\text{gr/day}$ in normal infants. It can also be known from the p value of 0,004, because the value $p 0.004 < 0.05$ Hence there is a significant relationship (meaning) between the variable level of milk consumption with overweight incidence in infants.

Conclusion: Children who consumed formula milk $>100\text{ g/d}$ were at increased risk of overweight 2,3-fold.

Keywords: toddlers, formula milk consumption habits, overweight